

# FOCUS GROUP DISCUSSION

## POST-IMPLEMENTATION REVIEW PSAK 338 KOMBINASI BISNIS ENTITAS SEPENGENDALI

Dipresentasikan Oleh. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia

Jakarta, 27 Mei 2024

*Materi ini dipersiapkan sebagai bahan pembahasan isu terkait, dan tidak merepresentasikan posisi DSAK IAI atas isu tersebut. Posisi DSAK IAI hanya ditentukan setelah melalui due process procedure dan proses pembahasan sebagaimana dipersyaratkan oleh IAI.*



# LATAR BELAKANG

1. Seiring dengan pelaksanaan program konvergensi IFRS, pengaturan IFRS Accounting Standards akan menjadi rujukan penerbitan PSAK dan ISAK dalam SAK Indonesia. Namun, **IFRS Accounting Standards tidak mencakup persyaratan** atas transaksi kombinasi bisnis antar entitas sepengendali.
2. Sebelum konvergensi SAK, pengaturan mengenai kombinasi bisnis entitas sepengendali (*business combination under common control* – selanjutnya disebut sebagai **BCUCC**) merujuk ke PSAK 38: *Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali*. Kemudian **PSAK 38 direvisi terakhir pada tahun 2012**.
3. Pembahasan BCUCC pernah dilakukan di level internasional ketika pada November 2020 IASB menerbitkan Request for Information (Rfi) atas Discussion Paper (DP) BCUCC untuk mengeksplorasi kemungkinan persyaratan pelaporan khususnya bagi entitas yang menerima bisnis (*receiving entity*). Akhirnya **IASB memutuskan untuk menghentikan proyek BCUCC pada 14 November 2023**.
4. Mempertimbangkan penerapan PSAK 338 di Indonesia (revisi terakhir dilakukan pada 2012) yang telah berlangsung selama lebih dari satu dekade, maka **DSAK IAI memutuskan untuk melakukan *post-implementation review* (PIR) atas penerapan PSAK 338**.

# TUJUAN

1. PIR PSAK 338 merupakan salah satu langkah untuk menelaah secara mendalam apakah **pengaturan dalam PSAK 338 telah memberikan informasi yang berguna** bagi pengguna utama laporan keuangan dalam pengambilan keputusan, yang merupakan tujuan laporan keuangan.
2. PIR PSAK 338 **tidak serta merta mengindikasikan** bahwa DSAK IAI akan melakukan **revisi atau amendemen** atas PSAK 338.

# AGENDA DISKUSI

1. Substansi **ekonomik**
2. Entitas penerima
  - a. Penggunaan **metode nilai buku**
  - b. Mengukur aset dan liabilitas diterima dengan pendekatan jumlah tercatat dari aset dan liabilitas entitas yang dialihkan (***transferred entity***)
  - c. Pelaporan **selisih** antara imbalan yang dibayarkan serta aset dan liabilitas yang diterima
  - d. Informasi **pra kombinasi bisnis**
3. Entitas pengalih
4. Tujuan Laporan Keuangan
5. Lain - Lain

# TANGGAPAN ATAS DISCUSSION PAPER

1. Para pemangku kepentingan tidak perlu menjawab seluruh pertanyaan. Tanggapan sangat membantu jika:
  - a. menjawab pertanyaan sebagaimana dinyatakan;
  - b. mengidentifikasi penyebab masalah yang dijelaskan; dan
  - c. didukung oleh bukti.
2. Tanggapan para pemangku kepentingan ditujukan kepada DSAK IAI melalui surel **dsak@iaiglobal.or.id** paling lambat **30 Juni 2024**.
3. Link berita: <https://bit.ly/NEWS-PIR-PSAK338>

PSAK 338 dibangun dengan menggunakan pendekatan dari **perspektif pihak pengendali terakhir (ultimate controlling party)**. Dari perspektif pihak pengendali, BCUCC **tidak mengubah kepengendalian** atas bisnis yang dialihkan dari perspektif **pihak pengendali terakhir**. Oleh karena itu PSAK 338 menggunakan asumsi bahwa BCUCC tidak memiliki substansi ekonomik.



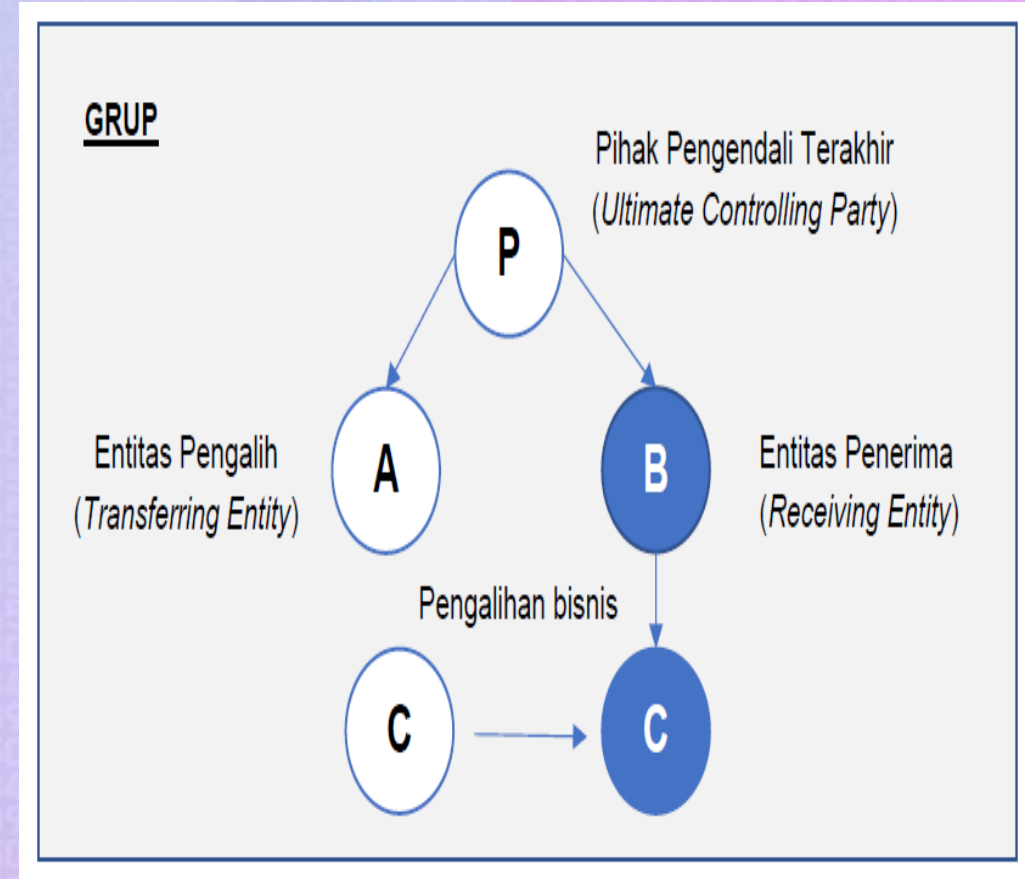
## Substansi Ekonomik

Secara umum, transaksi dan peristiwa lainnya harus dicatat dan disajikan sesuai dengan **'substansi' dan 'realitas ekonomik'**, daripada **'bentuk hukumnya'**.

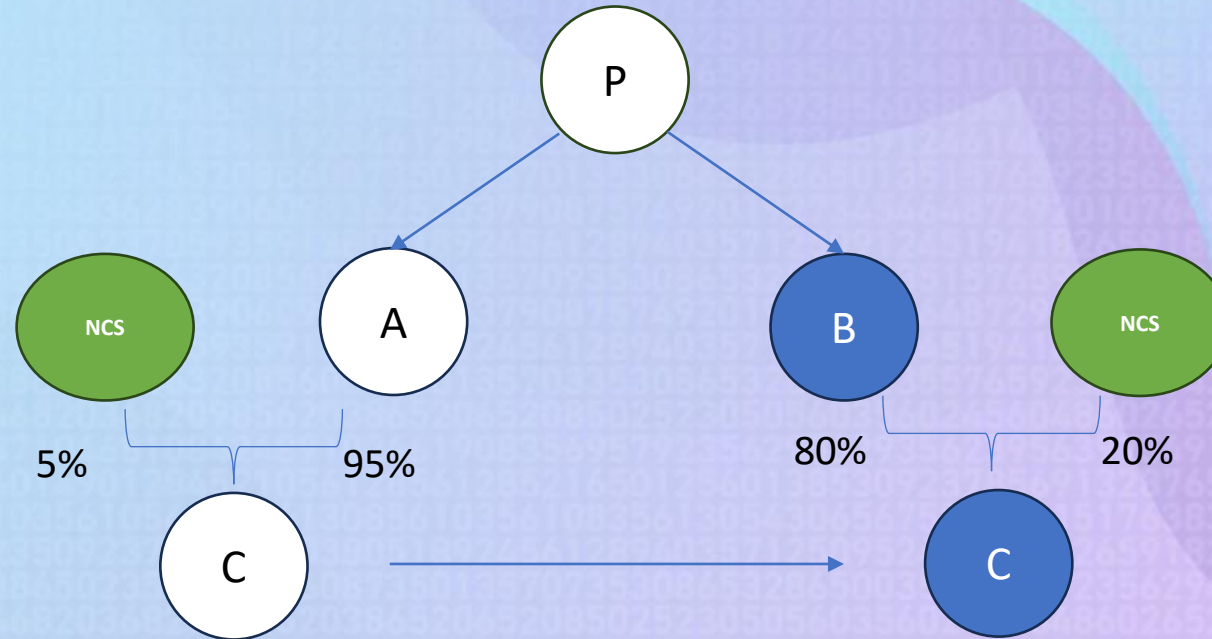


## Pertimbangan Ketidadaan Substansi Ekonomik sehingga merupakan transaksi Ekuitas

- **Pihak pengendali terakhir** merupakan pihak yang secara langsung, ataupun tidak langsung, merancang dan menentukan transaksi BCUCC.
- **Tidak adanya perubahan** kepemilikan ekonomik **secara grup** yang substansial.
- **Keberlanjutan manajemen**, pada banyak BCUCC ditemukan manajemen yang sama yang akan melanjutkan bisnis yang sudah dipindahkan.
- **Sulit** untuk membuktikan **nilai transaksi sudah sepenuhnya wajar** apabila keseluruhan transaksi dirancang oleh grup.



# SUBSTANSI EKONOMIK



## Pertimbangan Lain-Lain:

- Bagaimana ketika ada **pihak non-pengendali** lain (noncontrolling shareholders, atau NCS) yang terlibat dalam transaksi ini? Sehingga **kepemilikan grup P** sebelum dan sesudah transaksi **berubah**.
- Bagaimana bila pihak yang melepas bisnis (A) atau pihak yang menerima bisnis (B) itu adalah **perusahaan terbuka** yang sahamnya diperdagangkan di bursa, dengan **publik sebagai NCS**?
- Bagaimana bila **nilai transaksi** pelepasan C **dapat dipertanggung-jawabkan** kewajarannya?



## **Pertanyaan 1 -**

*Apakah Anda tetap setuju dengan asumsi dasar PSAK 338 bahwa seluruh transaksi BCUCC di Indonesia pada dasarnya tidak memiliki substansi ekonomik dikarenakan transaksi tersebut dikendalikan oleh pihak yang sama? Jelaskan alasannya.*

# ENTITAS PENERIMA: Metode Nilai Buku

Akuntansi transaksi BCUCC di dalam PSAK 338 dikembangkan dengan menggunakan metode **nilai buku**. PSAK 338 menggunakan metode **penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*)** atau biasa juga dikenal dengan istilah *predecessor accounting*.

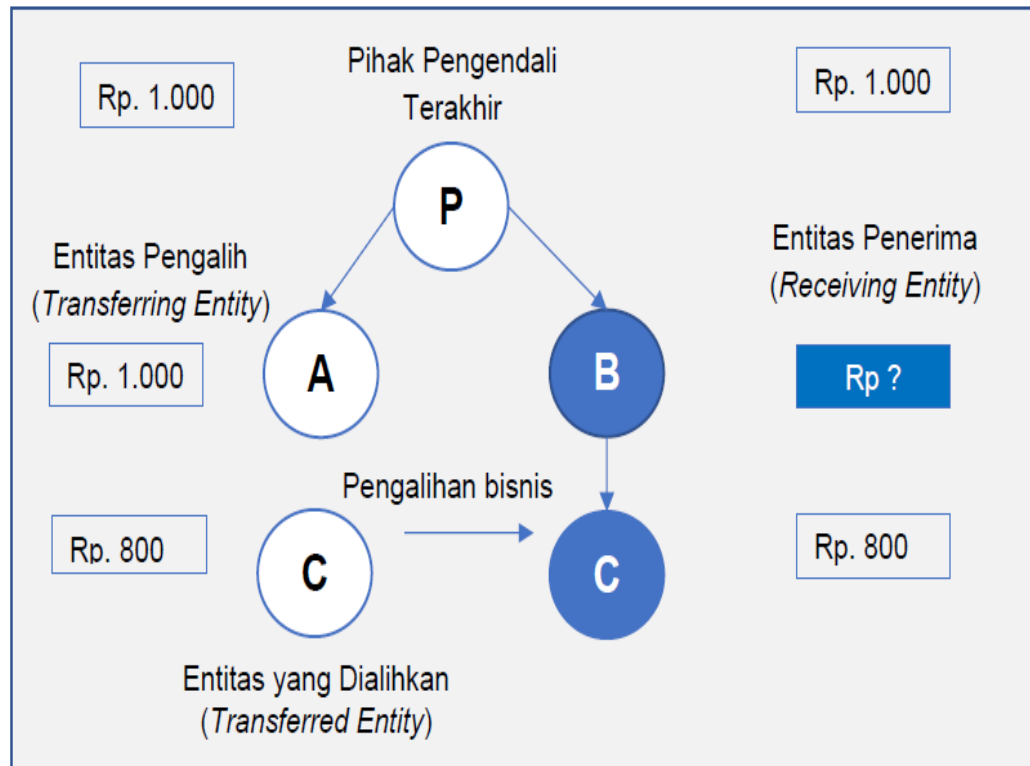
## **Pertanyaan 2 -**

*Apakah Anda setuju PSAK 338 menggunakan metode nilai buku untuk mengatur seluruh transaksi BCUCC? Jelaskan jika ya dan jelaskan jika tidak?*

*Jika tidak setuju, metode apa yang seharusnya diterapkan untuk BCUCC tersebut dan mengapa? Misalnya, bila untuk pertanyaan nomor 1 di atas, Anda berpandangan bahwa asumsi ketiadaan substansi ekonomik untuk seluruh transaksi BCUCC adalah kurang tepat, apakah Anda memiliki usulan lain untuk cara pengukuran transaksi BCUCC yang menurut Anda memilki substansi ekonomik?*

## Mengukur Aset dan Liabilitas yang Diterima

PSAK 338 menggunakan pendekatan jumlah tercatat dari aset dan liabilitas entitas yang dialihkan (**transferred entity**) dan tidak memberikan pilihan untuk menerapkan hal lain dalam kondisi tertentu, karena dapat menyebabkan keragaman praktik.



Dalam contoh tersebut, P mengendalikan A, B, dan C.

- a. **Awalnya**, A mengakuisisi C dari pihak eksternal. A menerapkan metode akuisisi, sehingga aset dan liabilitas C diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi.
- a. **Selanjutnya**, C dialihkan dari A ke B.
  - Pada saat BCUCC terjadi, jumlah tercatat aset dan liabilitas C dalam laporan keuangan C adalah Rp. 800, sedangkan dalam laporan keuangan konsolidasi A dan P adalah Rp. 1000.
  - Dengan menggunakan pendekatan jumlah tercatat entitas yang dialihkan (*transferred entity*), maka B akan mencatat nilai buku aset dan liabilitas C **sebesar Rp. 800**.

Namun apabila pendekatan jumlah tercatat entitas pengalih (*transferring entity*) yang digunakan, maka B akan mencatat nilai buku aset dan liabilitas C sebesar Rp. 1000.

## Mengukur Aset dan Liabilitas yang Diterima

Penggunaan 'jumlah tercatat entitas pengalih (*transferring entity*)':



Akan memberikan **informasi** berdasarkan **nilai wajar yang dicatat oleh Grup**, yaitu nilai wajar aset dan liabilitas C yang dibayarkan oleh A.



Keberlanjutan informasi (*predecessor accounting*) dimana pihak penerima (B) melanjutkan pencatatan yang sudah dilakukan oleh pihak pelepas bisnis (A).



**Namun**, terdapat pandangan bahwa penggunaan perspektif pihak pengendali terakhir tidak sesuai dengan Kerangka Konseptual di mana laporan keuangan **selalu dilihat dari perspektif entitas yang menyusun laporan keuangan** (entitas penerima, atau B).

Penggunaan 'jumlah tercatat entitas yang dialihkan (*transferred entity*)':



Menyajikan kombinasi dari **sudut pandang entitas yang berkombinasi** (B dan C), bukan dari sudut pandang entitas pengalih atau pihak pengendali terakhir.



Selain itu juga bisa terdapat **kendala praktis** untuk mendapatkan informasi yang lengkap atas nilai buku yang dicatat oleh pihak pengendali terakhirnya (*ultimate controlling party*) apabila pihak tersebut berada di yurisdiksi lain di luar Indonesia.

## Mengukur Aset dan Liabilitas yang Diterima

### **Pertanyaan 3 -**

a. *Apakah Anda setuju, ketika menerapkan metode nilai buku pada BCUCC, entitas penerima harus mengukur aset dan liabilitas yang diterima menggunakan jumlah tercatat entitas yang dialihkan (transferred entity)? Jelaskan alasannya.*

*Jika Anda tidak setuju, pendekatan apa yang Anda sarankan dan alasannya.*

b. *Apakah terdapat kendala atas penggunaan jumlah tercatat entitas yang dialihkan (transferred entity) dalam menerapkan metode nilai buku pada BCUCC? Jelaskan alasannya.*

## Pelaporan Selisih antara Imbalan yang Dibayarkan serta Aset dan Liabilitas yang Diterima

PSAK 338 menggunakan asumsi bahwa BCUCC **tidak memiliki substansi ekonomik**, oleh karena itu PSAK 338 mengatur bahwa entitas penerima akan mencatat selisih antara jumlah imbalan yang dibayarkan dan jumlah tercatat dari setiap transaksi BCUCC **di ekuitas dan menyajikannya dalam pos tambahan modal disetor.**

### **Pertanyaan 4 -**

a. *Apakah Anda setuju, ketika menerapkan metode nilai buku, entitas penerima akan mengakui selisih antara jumlah imbalan yang dibayarkan serta jumlah tercatat aset dan liabilitas di ekuitas pada tambahan modal disetor? Jelaskan alasannya.*

*Jika Anda tidak setuju, pendekatan apa yang Anda sarankan dan mengapa?*

b. *Apakah terdapat kendala ketika menerapkan pengakuan selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan serta jumlah tercatat aset dan liabilitas di ekuitas pada tambahan modal disetor? Jelaskan alasannya.*

# ENTITAS PENERIMA: Informasi Pra Kombinasi Bisnis

PSAK 338 mengatur BCUCC tersebut diterapkan secara **retrospektif, yaitu sejak tanggal terjadinya sepengendalian**. Dalam transaksi BCUCC, untuk mencerminkan pengendalian berkelanjutan dari perspektif pihak pengalih, informasi pra-kombinasi bisnis disajikan seolah-olah entitas penerima dan entitas yang dialihkan selalu dikombinasikan.

## PANDANGAN LAIN ATAS PENYAJIAN KEMBALI INFORMASI PRA-KOMBINASI BISNIS, MISALNYA



Akurasi informasi yang disajikan. Informasi komparatif yang mengandalkan **asumsi nonhistoris** seperti contohnya jurnal eliminasi antara pihak yang melepas bisnis (*transferring entity*) dan pihak penerima bisnis (*receiving entity*) yang belum pernah terjadi sebelum tanggal BCUCC, pada dasarnya bersifat **informasi 'pro forma' (atau hipotetis)**.



Penyajian kembali informasi pra-kombinasi bisnis mungkin melibatkan penggunaan estimasi yang signifikan dan terdapat unsur ketidakpastian. Misalnya ketika bisnis yang dialihkan hanya merupakan bagian dari sebuah unit, atau gabungan unit usaha, atas suatu entitas pengalih.

# ENTITAS PENERIMA: Informasi Pra Kombinasi Bisnis

## **Pertanyaan 5 -**

- a. *Apakah Anda setuju, ketika menerapkan metode nilai buku, entitas penerima akan memasukkan dalam laporan keuangannya aset, liabilitas, penghasilan dan beban entitas yang dialihkan secara retrospektif sejak awal periode terjadinya sepengendalian, dengan menyajikan kembali informasi pra-kombinasi bisnis? Jelaskan alasannya. Jika Anda tidak setuju, pendekatan apa yang Anda sarankan dan mengapa?*
- b. *Apakah Anda menemukan kendala yang signifikan dalam menyajikan informasi pra-kombinasi bisnis secara retrospektif? Jika ya, jelaskan kendala signifikan yang Anda hadapi.*



PSAK 338 juga memberikan pengaturan untuk **entitas pengalih (*transferring entity*)** dalam transaksi BCUCC. PSAK 338 mengatur entitas pengalih untuk mencatat selisih antara jumlah imbalan yang dibayarkan dan jumlah tercatat dari setiap transaksi BCUCC di **ekuitas dan menyajikannya dalam pos tambahan modal disetor.**

## **Pertanyaan 6 –**

*Apakah Anda setuju PSAK 338 juga mencakup akuntansi untuk entitas pengalih? Jelaskan alasannya.*

## **Pertanyaan 7 –**

*Apakah Anda setuju entitas pengalih untuk mengakui selisih antara jumlah imbalan yang diterima dan jumlah tercatat aset neto bisnis yang dialihkan dalam ekuitas dan menyajikannya dalam pos tambahan modal disetor?*

*Jika tidak setuju, jelaskan alasan dan saran pendekatan yang seharusnya digunakan.*



## Biaya

Dalam mempertimbangkan faktor kendala biaya, entitas menilai apakah **manfaat** dari pelaporan informasi tertentu **cenderung seimbang dengan biaya yang dikeluarkan** untuk menyediakan dan menggunakan informasi tersebut.



## Relevansi & Representasi Tepat

- Informasi keuangan menjadi berguna jika informasi tersebut **relevan dan merepresentasikan secara tepat** apa yang akan direpresentasikan.
- Informasi keuangan yang relevan mampu membuat perbedaan dalam keputusan yang diambil oleh pengguna. Informasi keuangan mampu **membuat perbedaan dalam keputusan jika memiliki nilai prediktif, nilai konfirmatori, atau keduanya.**
- Sedangkan representasi tepat merujuk pada **tiga karakteristik, yaitu lengkap, netral dan bebas dari kesalahan.**

### **Pertanyaan 8 –**

*Apakah pengaturan dalam PSAK 338 mampu menghasilkan informasi yang relevan dan merepresentasikan secara tepat fenomena ekonomik atas transaksi BCUCC? Jelaskan alasannya.*

## **Pertanyaan 9 –**

*Apakah terdapat tanggapan selain atas pertanyaan di atas? Jika ada, sebutkan apa dan jelaskan mengapa hal tersebut penting serta alasan dan bukti yang mendukung.*



IKATAN AKUNTAN INDONESIA  
Institute of Indonesia Chartered Accountants



Member of  
International  
Federation  
of Accountants

# TERIMA KASIH

SEE BEYOND  
THE  
NUMBERS  
BECOME A  
CHARTERED  
ACCOUNTANT



**IKATAN AKUNTAN INDONESIA**  
Grha Akuntan, Jl. Sindanglaya No. 1 Menteng,  
DKI Jakarta  
[www.iaiglobal.or.id](http://www.iaiglobal.or.id)



Linked In

Ikatan Akuntan Indonesia

Facebook

Ikatan Akuntan Indonesia

YouTube

Ikatan Akuntan Indonesia

Twitter

@IAINews

Instagram

@ikatanakuntanindonesia

